

## Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul

Nabila Dzikrina Andriyanti<sup>1</sup>, Anna Nur Hikmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKes Surya Global, Yogyakarta  
Email: [nabiladzikrinaandriyanti@gmail.com](mailto:nabiladzikrinaandriyanti@gmail.com)

### Abstrak

*Pendidikan merupakan perihal penting yang pada dasarnya harus mendapat prioritas utama dalam perhatian publik. Pendidikan di Indonesia serta prestasi belajar masih tertinggal dari negara lainnya. Prestasi belajar berjalan maksimal jika orang tua memiliki peran yang optimal dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh peran orang tua. Pemberian peran orang tua yang optimal diharapkan mampu memberikan pengaruh prestasi belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif (non eksperimen) dengan rancangan korelasional dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan berjumlah 250 siswa. Sampel yang didapatkan sebanyak 154 sampel dengan menggunakan teknik simpel random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan nilai raport. Teknik analisis data menggunakan uji Kendall's Tau. Hasil uji dengan nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar  $= 0,643$  dan  $p$  value sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Peran orang tua siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan dalam kategori optimal yaitu sebanyak 77 siswa (50,0%) dan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan dalam kategori baik yaitu sebanyak 80 siswa (51,9%). Terdapat hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul.*

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua; Prestasi Belajar

## The Relationship Between The Role of Parents and The Learning Achievement of Class X Students of Senior High School 2 Banguntapan Bantul

### Abstract

*Education is an important thing that has to be a top priority in public attention. Education and academic achievement in Indonesia are still lagging behind other countries. Learning achievement runs optimally if parents have an optimal role in supporting their children's education. The role of parents influences learning achievement. Giving the optimal role of parents is expected to influence good learning achievement. This study aims to determine the relationship between the role of parents and student achievement in class X Senior High School 2 Banguntapan Bantul. This study used a quantitative research design (non-experimental) with a correlational design and a cross-sectional*

*approach. The population of this research is class X students of Senior High School 2 Banguntapan, totaling 250 students. The samples obtained were 154 samples using a simple random sampling technique. The instruments used were questionnaires and report cards. The data analysis technique used was Kendall's Tau test. Test results with a Kendall Tau correlation coefficient of  $= 0.643$  and a  $p$  value  $0.000$  ( $p < 0.05$ ). The role of parents of class X SMAN 2 Banguntapan is in the optimal category. Namely, 77 students (50.0%), and the learning achievement of class X SMAN 2 Banguntapan is in a suitable category, 80 students (51.9%). There is a relationship between the role of parents and the learning achievement of class X students of Senior High School 2 Banguntapan, Bantul.*

**Keywords:** *The role of parents; learning achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perihal penting yang pada dasarnya harus mendapat prioritas utama dalam perhatian publik. Sebab di dalam hal tersebut terdapat proses yang bisa memperbaharui dan mengembangkan kualitas SDM atau sumber daya manusia. Tak bisa dihindari bahwa hasil dari peningkatan kualitas sumber daya manusia tak lain ialah karena adanya pendidikan sebagai mediator pada saat penyampaian kebudayaan dari tahun ke tahun (Muthoharoh, 2021). Menurut Harapan (2018), untuk mengembangkan pendidikan tentu saja membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kemudian ditambahkan bahwa pendidikan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun yang menjadi masalah adalah rendahnya prestasi yang dimiliki oleh siswa dalam hal ini dilihat dari ketercapaian prestasi melalui hasil Ujian

Nasional. Hal ini diduga karena rendahnya motivasi belajar, minat belajar, keadaan ekonomi keluarga serta tingkat pendidikan orang tua. Prestasi belajar sangat berkaitan dengan karakter seseorang yang juga berkontribusi terhadap kesuksesan kinerja akademik siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian siswa di dalam suatu pembelajaran baik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menjadi tolak ukur kinerja siswa dalam suatu pembelajaran (Malykh, 2017).

Hasil penilaian PISA dari tahun 2000 hingga 2018 Indonesia berada di peringkat terbawah. Posisi Indonesia pada tahun 2018 untuk membaca berada di peringkat 72 dari 77 negara, dan sains berada di peringkat 70 dari 78 negara (OECD, 2018). Pelaksanaan PISA tahun 2022 ini merupakan keikutsertaan Indonesia yang ke-8 kalinya sejak keikutsertaan pertama

kali pada tahun 2000. Jumlah sekolah sampel di Indonesia yang diikutsertakan berjumlah 413 sekolah yang terdiri dari SMP/MTs, SMA/MA dan SMK dengan jumlah total siswa mencapai

14.000 lebih. Data UNESCO tahun 2013 menyebutkan Indonesia menduduki peringkat 121 dari 185 negara ditinjau dari mutu pendidikannya. Hasil survei kemampuan pelajar yang diteliti oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2020 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-71 dari 76 negara. Data ini menjadikan posisi pendidikan Indonesia di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam (OECD, 2020).

Usaha mencapai pendidikan karakter yang maksimal, pihak sekolah harus mampu memaksimalkan peran orang tua. Sekolah harus memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk berkolaborasi dengan orang tua siswa (Wulandari & Kristiawan, 2017). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilawati (2020), dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh orang tua keterlibatan pada keberhasilan akademik siswa tidak boleh diremehkan. Pada hasil penelitian ini menetapkan pentingnya sistem pendukung yang diperoleh siswa dari rumah juga sama

pentingnya sebagai kekuatan otaknya, etos kerja dan genetika yang semuanya bekerja dalam pencapaiannya tujuan hidup. Selanjutnya, siswa dengan dua orang tua yang beroperasi dalam peran suportif adalah 52% lebih mungkin menikmati sekolah dan mendapatkan nilai A daripada siswa yang orang tuanya dilepaskan dengan apa yang terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut sering terutama terjadi pada tahun-tahun awal tahun sekolah, di TK sampai kelas 5, ketika siswa dengan orang tua yang aktif berada hampir dua kali lebih mungkin untuk berhasil. Begitu siswa memasuki sekolah menengah, efeknya berkurang sedikit mungkin karena mereka matang selama waktu ini tetapi masih ada 22% perbedaan.

Peneliti Karen Smith Conway, profesor ekonomi di University of New Hampshier, dan rekannya Andrew Houtenville, rekan peneliti senior di New Editions Consulting, menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif yang kuat pada siswa yang memiliki prestasi. "Parental Effort, School Resources, and Student Achievement,". Lilawati (2020), mengungkapkan bahwa "upaya orang tua secara konsisten dikaitkan dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi, dan besarnya pengaruh upaya orang tua sangat besar. Kami menemukan

bahwa sekolah-sekolah perlu meningkatkan pengeluaran per murid lebih dari \$ 1.000 untuk mencapai hasil yang sama dengan yang diperoleh dengan keterlibatan orang tua.

Menurut Putri et al., (2020), Peran orang tua di Indonesia masih minim. Sebanyak 80% orang tua tidak pernah memberikan masukan dalam pengambilan keputusan di sekolah, dan sebanyak 30% tidak pernah berdiskusi dengan guru. Melihat hasil survei tersebut, selama ini pengambilan keputusan di sekolah baik yang terkait dengan kebijakan, peraturan maupun kegiatan di sekolah masih didominasi oleh guru. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dalam harapan agar orang tua memiliki peran dan terlibat di sekolah masih rendah.

Menurut Mahfudi (2020), berpendapat bahwa “orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, dimana anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.” Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk

pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Upaya orang tua membantu anak mengembangkan diri menjadi pribadi berkarakter mereka dituntut untuk berperilaku yang utuh dan terintegrasi antara ucapan dan perbuatan yaitu: orang tua tidak hanya maudhotul khasanah (menyampaikan pesan-pesan moral untuk memiliki anak) tetapi juga harus uswatun khasanah (lebih dahulu mempraktekkan sesuatu yang akan disampaikan atau diajarkan kepada anak secara konsisten).

Menurut Fitroturrohmah et al., (2019), ada lima fungsi dan peran keluarga bagi anak didik sebagai bagian dari anggota keluarganya yaitu: pertama, keluarga adalah pengalaman pertama masa perkembangan pribadi anak. Kedua, keluarga menjamin kehidupan emosional anak. Ketiga, keluarga adalah pendidikan moral pertama seorang anak dimana orang tua menjadi teladan untuk anaknya sehingga keluarga perlu menanamkan dasar pendidikan moral. Keempat, orang tua harus memberikan kesadaran sosial kepada anak-anak sedini mungkin mulai dari hal kecil dalam keluarga menerapkan sikap gotong-royong dalam menjaga kebersihan rumah. Kelima, keluarga

berperan penting dalam menanamkan kepada mereka tentang dasar-dasar kehidupan beragama. Namun, bentuk dan cara pendidikan dalam keluarga sendiri berbeda-beda tergantung dari keluarga itu sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 08 November 2022 di SMAN 2 Banguntapan terkait hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan, didapatkan data dari salah satu guru SMAN 2 Banguntapan, siswa kelas X di sekolah tersebut berjumlah 250 siswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap 15 siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan. Ditemukan 10 siswa membutuhkan peran orang tua dalam pendidikannya untuk meninjau dan meningkatkan pembelajaran serta prestasi belajar mereka, karena orang tua sibuk bekerja menjadikan mereka malas belajar dan jarang masuk sekolah. 5 siswa diantaranya sudah merasakan kehadiran peran orang tua dan orang tua sudah maksimal dalam memberikan peran dalam pendidikannya baik di rumah maupun di sekolah. Maka dari itu, menjadikan mereka rajin belajar serta aktif bertanya dan menyampaikan pendapat saat di kelas maupun diluar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar

siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif (non eksperimen) dengan rancangan korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2017), dan pendekatan cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran ataupun observasi dan penelitian variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan, berjumlah 250 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019). Pengambilan sampel yang digunakan yaitu simpel random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Kriteria inklusi yaitu kelas X di SMAN 2

Banguntapan, Bantul; bersedia menjadi responden; hadir pada saat pengambilan data. Sedangkan kriteria inklusi yaitu siswa yang sedang bermasalah secara akademik dan mendapat skors dari sekolahan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan (Sugiyono, 2019). Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer penelitian ini adalah kuesioner. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai raport.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan jenis analisis ini tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan data mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi karakteristik responden: usia, jenis kelamin dan agama. Dilanjutkan

dengan kuesioner dan nilai raport. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Karena kedua variabel tersebut berskala ordinal maka uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Kendall Tau dan menggunakan aplikasi statistik komputer.

## HASIL DAN BAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan adalah 154 responden, dengan karakteristik responden berdasarkan rentang usia 15-17 tahun, dimana mayoritas terdapat pada usia 16 tahun dengan perolehan sebanyak 90 siswa (58,4%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dimana jenis kelamin perempuan lebih dominan dari pada laki-laki dengan perolehan sebanyak 90 siswa (58,4%). Dan yang terakhir adalah karakteristik berdasarkan agama, di mana mayoritas agama yang dianut adalah agama islam dengan perolehan sebanyak 150 siswa (97,4%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
a. 15	57	37,0%
b. 16	90	58,4%
c. 17	7	4,5%
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	64	41,6%
b. Perempuan	90	58,4%
<b>Agama</b>		
a. Islam	150	97,4%
b. Katholik	2	1,3%
c. Kristen	2	1,3%
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, Februari 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian CB (2017), dimana usia terbanyak terdapat pada usia 15 tahun dengan perolehan sebanyak 32 siswa (39%), pada usia 16 tahun dengan perolehan sebanyak 29 siswa (35%), dan usia yang paling sedikit terdapat pada usia 17 tahun dengan perolehan sebanyak 21 siswa (26%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amin & Juniati, 2017) bahwa usia 12-25 tahun masuk klasifikasi remaja. Bahwa usia remaja ini dapat dengan mudah menerima atau menangkap informasi baru dengan baik

Hal ini sejalan dengan penelitian (Davita & Pujiastuti, 2017), bahwa subjek dalam penelitiannya adalah siswa kelas

XII SMAN 1 Wanasalam tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Menurut Khairunnisa (2021), mengatakan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki waktu lebih banyak untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya.

#### b. Peran Orang Tua Siswa Kelas X

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak mendapatkan peran orang tua dalam kategori optimal berjumlah 77 siswa (50,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orang Tua Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat optimal	15	9,7%
Optimal	77	50,0%
Cukup optimal	52	33,8%
Kurang optimal	10	6,5%
Tidak optimal	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, Februari 2023

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aquami (2018), yang berjudul “hubungan kompetensi guru dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di MIN Se- Kota Palembang”

dengan tempat penelitian MIN Se-Kota Palembang. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa hubungan peran orang tua di MIN 1 adalah baik. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan yaitu rerata dari peran orang tua di MIN 1 adalah 79,34 dan rerata peran orang tua di MIN 2 adalah 81,9 yang termasuk dalam kategori baik.

Orang Tua adalah penanggung jawab pertama dan utama dalam proses pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut belajar baik di lembaga formal, informal maupun non formal, peran orang tua dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya sangatlah penting (Afni & Jumahir, 2020). Peran orang tua adalah cara yang digunakan orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat (Saman et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rompas (2018), yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus

dilakukan orang tua. Dijelaskan oleh Hero dan Sni (2018) bahwa orang tua memiliki peran dalam ikut serta menentukan inisiatif, aktivitas di rumah dalam melengkapi pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi. Dengan peran serta orang tua tersebut prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan perkembangan usia dan nalar anak.

#### c. Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mayoritas dalam kategori baik berjumlah 80 siswa (51,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat baik	16	10,4%
Baik	80	51,9%
Cukup	47	30,5%
Kurang	11	7,1%
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, Februari 2023

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh CB (2017), dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I” data prestasi



belajar dari 82 responden yang terlihat pada tabel 11 menunjukkan nilai yang cukup bervariasi. Nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 107. Dan yang mendapat nilai dengan interval 72 sampai 80 sejumlah 15 orang atau 18%, interval 81 sampai 89 sejumlah 40 orang atau 49%, interval 90 sampai 98 sejumlah 22 orang atau 27%, dan interval 99 sampai 107 sejumlah 5 orang atau 6%. Penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas prestasi belajar dalam kategori baik.

CB (2017), berpendapat bahwa pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksudkan adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis, tes lisan maupun perbuatan untuk selanjutnya dilakukan penilaian terhadap tes-tes tersebut.

Prestasi belajar ditentukan oleh nilai pada ujian akhir semester tertentu. Skor yang lebih tinggi menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik Amponsah et al., (2018). Prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti (1) Faktor internal yang terdiri dari: Faktor jasmaniah

(fisiologis), faktor psikologis (intelegensi/kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa, sikap siswa). (2) Faktor eksternal yang terdiri dari: Faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan masyarakat. (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandro et al., (2021), yang menyatakan “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar yang mengakibatkan perubahan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan hasil dapat berbentuk nilai, sebagai perwujudan perubahan tingkah laku”.

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa responden berjumlah 154, dan mayoritas pada tabel tersebut terdapat pada peran orang tua optimal dengan prestasi belajar baik sebanyak 70 siswa (45,5%).

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil uji korelasi menggunakan Kendall Tau dengan hasil  $\rho = 0,000$  (nilai  $\rho < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan dan nilai  $r = 0,643^{**}$

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan.

Tabel 4 Crosstabulation Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul

Peran Orang Tua	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
<b>Sangat optimal</b>	9 5,8 %	4 2,6 %	2 1,3 %	0 0,0 %	15 10,7 %
<b>Optimal</b>	3 1,9 %	70 45,5 %	1 0,6 %	3 1,9 %	77 50,0 %
<b>Cukup optimal</b>	4 2,6 %	2 1,3 %	44 28,6 %	2 1,3 %	52 33,8 %
<b>Kurang optimal</b>	0 0,0 %	4 2,6 %	0 0,0 %	6 3,9 %	10 6,5 %
<b>Tidak optimal</b>	0 0,0 %	0 0,0 %	0 0,0 %	0 0,0 %	0 0,0 %
<b>Total</b>	<b>16 10,4 %</b>	<b>80 51,9 %</b>	<b>47 30,5 %</b>	<b>11 7,1 %</b>	<b>154 100,0 %</b>

Sumber: Data Primer, Februari 2023

Tabel 5 Analisis Kendall Tau Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul

Variabel	Koefisien Kendall's Tau	Nilai Signifikan	Keterangan
Peran Orang Tua	0,643**	0,000	Signifikan
Prestasi Belajar			

Sumber: Data Primer, Februari 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut et al., (2023), yang berjudul "Peran Orang Tua dan Prestasi Belajar Agama Siswa SMA" dalam penelitiannya menggunakan uji Spearman's Rho. Hasilnya menunjukkan bahwa  $p = 0,03$ . Menurut McLeod (2019), jika nilai  $p < \alpha (0,05)$ , secara statistik, hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Karena nilai  $p (0,03)$  lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$  ini berarti terhadap hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar agama siswa. Hasil yang lain menunjukkan bahwa kuatnya korelasi antara kedua variabel ialah  $r_{xy} = 0,29$ . Ini berarti bahwa korelasi antara kedua variabel ialah korelasi yang positif. Hubungan positif ini berarti semakin besar peran orang tua terhadap siswa, maka semakin meningkat pula hasil belajar agama siswa. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian dari Sitepu (2021), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa yang tinggi juga bukan hanya tanggungjawab dari guru tetapi juga dari orang tua. Hal itu juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Fitroturrohmah et al., (2019), dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara” menggunakan uji normalitas, rumus korelasi product moment, uji t dan indeks determinasi. Hasil analisis rumus korelasi product moment antara variabel peran orang tua dan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh has fond 0,796 0,297 maka hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara. Hasil analisis rumus korelasi product moment antara variabel peran orang tua dan prestasi belajar pada ranah psikomotor diperoleh rhitung > rtabel = 0,550 > 0,297 maka hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa pada ranah psikomotor di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara peran orang tua memberi sumbangan sebesar 63,32% para prestasi belajar pada ranah kognitif dan 30,25% pada ranah psikomotor. Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat

mengambil kesimpulan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam prestasi belajar anak. Selain itu juga faktor prestasi belajar siswa tidak hanya datang dari faktor dalam dirinya saja seperti: Faktor jasmaniah (fisiologis), faktor psikologis (intelegensi/ kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa, sikap siswa), tetapi juga faktor dari luar yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yaitu salah satunya faktor keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Semakin maksimal peran orang tua yang diberikan, semakin bagus pula prestasi belajar yang akan didapatkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian diatas, mengenai hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran orang tua siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan dalam kategori optimal yaitu sebanyak 77 siswa (50,0%), prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan dalam kategori baik yaitu sebanyak 80 siswa (51,9%) dan terdapat hubungan yang signifikan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan dengan

nilai  $\rho$  – value = 0,000 ( $\rho < 0,05$ ) dan nilai  $r = 0,643^{**}$ .

## REFERENSI

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Alexandro, R., Putri, W. U., Hariatama, F., Oktaria, M., & Sundari. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 13(2). <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Amin, M. Al., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah, Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1-10.
- Amponsah, M.O., Milledzi, E.Y., Ampofo, E.T., & Gyambrah M. (2018). Relationship between Parental Involvement and Academic Performance of Senior High School Students: The Case of Ashanti Mampong Municipality of Ghana. *American Journal of Educational Research*, 6(1), 1-8. Tersedia pada: <http://pubs.sciepub.com/education/6/1/1>.
- Aquami, A. (2018). Hubungan kompetensi guru dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di MIN Se-Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4 (1), 1-12. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2211>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- CB, S. Y. W. I. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I. *Artikel Jurnal LPK*.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11 (1), 110-117.
- Fathurrohman & Sulistyorini. (2012). Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Fitroturromah, M., Purwadi, & Azizah, M. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 2(2), 25–30. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/janacitta/article/view/258>
- Harapan, E. (2018). *Pembiayaan Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.

- Hero, H., & Sni, M. E. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Iligentang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 129- 139. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Khairunnisa Z, Sofia, R., & Maghfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Avverrous*, 6 No.1, 1-14. <https://ojs.unimal.ac.id/avverrous/article/view/4359>.
- Lasut, E. M. M., & Suuda, A. (2023). Peran Orang Tua dan Prestasi Belajar Agama Siswa SMA. *SUMIKOLAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 21-30.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(1), 1–9. <http://ejournal.stkip-modernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/177>
- Malykh, S. (2017). The role of personality traits and intelligence in academic achievement of Russian high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237, 1304–1309.
- McLeod, S. A. (2019). What a p-value tells you about statistical significance. *Simply Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/p-value.html>
- Muthoharoh, V., & Sakti, N. C. (2021). Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS6 Untuk Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 364-375.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- OECD. (2018). *Publishing. 2019. Learning Mathematics For Life: A Perspective From PISA*. Paris: OECD.
- OECD. (2020). *PISA 2020. Assessment And Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving*.

<http://www.oecd.org/publications/9789264281820>

Belajar Bahasa Indonesia. Khazanah Pendidikan, 11 (1).

- Putri, D. K., Handayani, M. C., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649-657. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Rompas, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(1). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Saman, F., Parta, M. N., & Kaspul. (2021). Hubungan Perhatian Dan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Long Iram. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jpe>
- Sitepu, A. (2021) Hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 044833 NARIGUNUNG tahun ajaran 2020/2021. Digital repository. <http://portal.uqba.ac.id:808/id/eprint/95>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, S. (2018). Pengaruh Metode Cooperative Script Dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi